

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
PER 31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014**

---

**DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	-
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN	4-5
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN	6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN	7
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN	10 - 53

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Burhanuddin Bur Maras  
Alamat Kantor : Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20 Jakarta Selatan.  
Alamat domisili sesuai KTP : JL. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 7884 6221  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Gemilang Zaharin  
Alamat Kantor : Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20 Jakarta Selatan.  
Alamat domisili sesuai KTP : Tebet Timur Dalam VI F/1 Jakarta Selatan.  
Nomor Telepon : (021) 7883 6836  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 Juni 2015  
Atas nama dan mewakili Direksi

  
  
**Burhanuddin Bur Maras**                      **Gemilang Zaharin**  
*Direktur Utama*                                      *Direktur*

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 MARET 2015</u>	<u>2014</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2e,3	751.945.806.255	56.457.994.830
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4	3.156.230.423	3.000.879.430
Piutang usaha - Pihak ketiga	2.f.5	274.877.843.753	243.182.009.856
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		2.488.000.000	2.488.000.000
Pihak berelasi	2.f.6	1.098.896.807	1.098.896.807
Persediaan	2.h.7	16.999.985.547	11.855.521.388
Uang muka pembelian	8	50.621.723.671	50.621.723.671
Biaya dibayar di muka	2g,9	112.763.259.529	112.763.259.529
Pajak dibayar di muka	10a	982.637.828	7.654.883.266
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>1.214.934.383.812</u></b>	<b><u>489.123.168.778</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas asosiasi	11	36.770.862.934	36.770.862.934
Piutang lain-lain	2f,6		
Pihak ketiga		82.593.762.268	79.775.417.984
Pihak berelasi		23.957.251.003	22.778.065.001
Aset pajak tangguhan	2t,10d	12.291.408.535	12.291.408.535
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 205.915.902.823 pada 31 Maret 2015 dan Rp 198.944.273.212 pada 2014	2i,12	561.128.864.896	568.100.494.507
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 185.232.875.535 pada 31 Maret 2015 dan Rp 182.281.318.485 pada 2014.	2j,13	410.392.153.102	413.343.710.152
Aset lain-lain	14	151.487.839.761	151.487.839.761
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>1.278.622.142.499</u></b>	<b><u>1.284.547.798.873</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>2.493.556.526.311</u></b>	<b><u>1.773.670.967.651</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 MARET 2015</u>	<u>2014</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	15	96.014.819.308	96.014.819.308
Hutang usaha - Pihak ketiga	16	18.983.735.406	38.906.814.654
Hutang pajak	10b	80.769.914.945	81.603.356.680
Deposit dari pelanggan	17	161.740.289	159.987.939
Biaya yang masih harus dibayar	18	74.064.197	74.064.197
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	15	4.720.891.061	6.025.008.890
Hutang sewa pembiayaan	20	2.673.703.365	2.942.943.365
Kewajiban Anjak Piutang		9.890.000.000	9.890.000.000
Liabilitas lain-lain - Pihak ketiga	21	48.520.538	48.520.538
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b><u>213.337.389.109</u></b>	<b><u>235.665.515.571</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	15	562.793.410.705	562.793.410.705
Liabilitas lain-lain	21		
Pihak ketiga		-	-
Pihak berelasi		-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,23	7.799.559.688	7.799.559.688
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b><u>570.592.970.393</u></b>	<b><u>570.592.970.393</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b><u>783.930.359.502</u></b>	<b><u>806.258.485.963</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar 6.000.000.000 saham, Nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.568.000.000 saham seri A dan		-	-
6.272.000.000 saham seri B	24	1.411.200.000.000	784.000.000.000
Tambahan modal disetor	25	351.017.647.686	244.393.647.686
Komponen ekuitas lainnya		9.247.621.719	9.247.621.719
Saldo laba	27	(121.832.329.209)	(129.904.755.083)
Ekuitas yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		1.649.632.940.196	907.736.514.322
Kepentingan non pengendali		59.993.226.612	59.675.967.365
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b><u>1.709.626.166.808</u></b>	<b><u>967.412.481.687</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>2.493.556.526.311</u></b>	<b><u>1.773.670.967.651</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

**31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 MARET 2015	31 MARET 2014
PENDAPATAN BERSIH	28	83.121.046.254	85.310.844.725
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2	<u>(37.394.055.075)</u>	<u>(40.421.603.285)</u>
LABA (RUGI) KOTOR		45.726.991.179	44.889.241.440
Beban usaha	30	<u>(29.776.013.929)</u>	<u>(25.414.170.854)</u>
LABA USAHA		15.950.977.250	19.475.070.586
Beban keuangan	31	(17.852.876.524)	(1.136.698.607)
Pendapatan (beban) lain-lain	32	10.385.581.404	(1.164.607.110)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	11	-	-
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		8.483.682.130	17.173.764.869
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	10c		
Kini		(93.997.008)	(491.622.060)
Tangguhan		-	-
Beban pajak penghasila, neto		<u>(93.997.008)</u>	<u>(491.622.060)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>8.389.685.122</u>	<u>16.682.142.809</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penyesuaian liabilitas imbalan pasca kerja			
Perusahaan		-	-
Entitas anak	23d	-	-
Jumlah		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>8.389.685.122</u>	<u>16.682.142.809</u>
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		8.072.425.874	10.160.103.874
Kepentingan non pengendali		<u>317.259.247</u>	<u>6.522.038.935</u>
Jumlah		<u>8.389.685.122</u>	<u>16.682.142.809</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		8.072.425.874	10.160.103.874
Kepentingan non pengendali		<u>317.259.247</u>	<u>6.522.038.935</u>
Jumlah		<u>8.389.685.122</u>	<u>16.682.142.809</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		<u>0,01</u>	<u>10,64</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk							
	Modal Disetor	Tambah Modal Disetor	Komponen Ekuitas Lainnya		Saldo Laba (Akumulasi Rugi)	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Ekuitas Lainnya	Saldo Laba (Akumulasi Rugi)				
<b>Saldo 01 Januari 2014</b>	784.000.000.000	244.393.647.686	69.057.791	(154.567.576.039)	873.895.129.438	54.020.897.962	927.916.027.400	
Laba komprehensif 31 Maret 2014	-	-	-	10.160.103.874	10.160.103.874	6.522.038.935	16.682.142.809	
Perubahan ekuitas lainnya	-	-	2.724.139.372	-	2.724.139.372	-	2.724.139.372	
<b>Saldo 31 Maret 2014</b>	<b>784.000.000.000</b>	<b>244.393.647.686</b>	<b>2.793.197.163</b>	<b>(144.407.472.165)</b>	<b>886.779.372.684</b>	<b>60.542.936.897</b>	<b>947.322.309.581</b>	
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>784.000.000.000</b>	<b>244.393.647.686</b>	<b>9.247.621.719</b>	<b>(129.904.755.083)</b>	<b>907.736.514.322</b>	<b>59.675.967.365</b>	<b>967.412.481.687</b>	
Tambahan modal disetor	627.200.000.000	106.624.000.000			733.824.000.000		733.824.000.000	
Laba komprehensif 31 Maret 2015				8.072.425.874	8.072.425.874	317.259.247	8.389.685.122	
Perubahan ekuitas lainnya								
<b>Saldo 31 Maret 2015</b>	<b>1.411.200.000.000</b>	<b>351.017.647.686</b>	<b>9.247.621.719</b>	<b>(121.832.329.209)</b>	<b>1.649.632.940.196</b>	<b>59.993.226.612</b>	<b>1.709.626.166.809</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 MARET 2015</u>	<u>31 MARET 2014</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	51.426.964.707	78.150.297.893
Pembayaran kas kepada pemasok	(14.778.615.089)	(39.662.836.873)
Pembayaran kepada karyawan dan lainnya	<u>(57.494.905.270)</u>	<u>(18.033.120.473)</u>
Kas yang diperoleh dari operasi	(20.846.555.652)	20.454.340.547
Penerimaan bunga yang dikenakan pajak final	51.633.370	499.333.756
Penambahan (pengurangan) pajak	5.744.806.695	(6.867.482.641)
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(17.852.876.524)	(1.136.698.607)
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya	<u>293.042.645</u>	<u>(1.663.940.866)</u>
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b><u>(32.609.949.466)</u></b>	<b><u>11.285.552.189</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pengurangan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(155.350.993)	
Penambahan investasi pada entitas anak	-	
Pengurangan investasi pada entitas asosiasi	-	
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	
Penambahan properti investasi	-	
Pembelian (pengurangan) aset tetap	-	(264.558.995)
Penambahan (pengurangan) aset lainnya	<u>-</u>	<u>(34.477.082.006)</u>
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b><u>(155.350.993)</u></b>	<b><u>(34.741.641.001)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>PENDANAAN</b>		
Penambahan piutang lain-lain pihak ketiga	(2.818.344.284)	(3.306.729.464)
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain pihak berelasi	(1.179.186.002)	1.667.573.246
Pengurangan hutang lain-lain pihak ketiga	-	
Pengurangan hutang lain-lain pihak berelasi	-	
Penerimaan (pembayaran) hutang bank	(1.304.117.829)	31.716.380.606
Penerimaan (pembayaran) hutang sewa pembiayaan	(269.240.000)	-
Penambahan (pembayaran) kewajiban anjak piutang	-	
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	<u>733.824.000.000</u>	<u>-</u>
Penambahan Modal disetor		
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b><u>728.253.111.885</u></b>	<b><u>30.077.224.388</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>695.487.811.426</b>	<b>6.621.135.575</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>56.457.994.830</u></b>	<b><u>33.468.955.696</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>751.945.806.255</u></b>	<b><u>40.090.091.271</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT Arona Binasejati Tbk) ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 berdasarkan Akta Pendirian No. 44, di buat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut kemudian diubah dengan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995 yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Perubahan dilakukan terhadap pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yakni memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi bertempat kedudukan di Bogor. Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097, serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No.14139, tanggal 22 Nopember 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yang signifikan adalah berdasarkan Akta No. 37 tanggal 4 Juli 2008 oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-09004.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut mengenai: (a) perubahan nama Perseroan menjadi "PT Ratu Prabu Energi Tbk"; (b) perubahan maksud dan tujuan Perseroan yaitu investasi dibidang energi; (c) peningkatan permodalan Perseroan menjadi modal dasar sebesar Rp 3 triliun terbagi dalam 6 milyar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, modal ditempatkan dan disetor 1,5 milyar saham atau sebesar Rp 750 milyar; dan (d) perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Emiten yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan yang lain adalah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 227 tanggal 16 September 2008 dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., mengenai: (i) perubahan tempat kedudukan Perseroan dari semula berkedudukan di Bogor menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan; (ii) perubahan pengurus Perseroan; (iii) persetujuan Penawaran Umum Terbatas I. Keputusan tersebut ditegaskan kembali dalam Akta No. 9 tanggal 1 Februari 2011 yang dibuat oleh notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-09106.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Februari 2011.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pemyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003 tanggal 29 April 2003, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa efek Jakarta pada tanggal 30 April 2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai agio saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham melalui PT Bursa Efek Indonesia dengan harga jual Rp. 500 per saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM berdasarkan surat No: S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 10 Desember 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-13554.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014, bahwa dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan telah melakukan sebagai berikut:

1. Penetapan saham pada Modal Disetor dengan nilai Rp 500 per saham dan disebut sebagai "Saham Seri A", dan perubahan nilai saham yang dalam portepel bernilai Rp 500 per saham dirubah menjadi bernilai Rp 100, disebut sebagai "Saham Seri B".
2. Perubahan Modal Disetor Perseroan sebanyak 6.272.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 100 melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan cara Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Perseroan.
3. Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan maksud dan tujuan Perseroan dari investasi di bidang energi ditambah dengan investasi di bidang properti.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Pada tanggal 12 Desember 2014 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights*) kepada para pemegang saham Emiten sebanyak 6.272.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui PT Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan Rp 117 (ekuivalen dengan US\$ 0.010) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 733.824.000.000. (ekuivalen dengan US\$ 61,926,076). Saham yang ditawarkan dalam penawaran ini sebagai "Saham Baru Seri B", sedangkan saham terdahulu sebagai "Saham Seri A". Penawaran Umum Terbatas II tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No: S-535/D/04/2014 pada tanggal 12 Desember 2014. Lihat Catatan 24.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Nomor 31 tanggal 11 September 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, bahwa ketentuan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

1. Setiap Pemegang Saham Emiten yang memiliki 1 (satu) Saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli 4 (empat) saham (dengan ratio 1:4) pada harga penawaran sebesar Rp 117 per saham.
2. Apabila dari penawaran tersebut masih terdapat sisa saham, maka seluruh sisa saham yang masih ada akan diambil bagian oleh Pembeli Siaga, yakni PT. Ratu Prabu (pemegang saham mayoritas Perusahaan).

**c. Manajemen kunci dan Informasi Lainnya**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. No. 291 pada tanggal 30 Juni 2008 dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 15 Mei 2012 No. 11 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH., MH, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Derek Prabu Maras  
Komisaris Independen : Andi Sangkala

Dewan Direksi

Direktur Utama : Burhanuddin Bur Maras  
Direktur : Gregory Quin Maras  
Direktur : Gemilang Zaharin  
Direktur : Iskandarsyah

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Andi Sangkala  
Anggota : Agung Wiranta

Dalam tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014, Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Direksi		955.500.000
Komisaris		65.000.000
Jumlah	-	1.020.500.000

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak per tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Karyawan tetap	243	288

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi**

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada entitas anak dan entitas asosiasi. Selanjutnya secara bersama-sama Perusahaan, Entitas Anak, dan Entitas Asosiasi disebut sebagai "Grup". Nilai aset dari masing-masing entitas anak dan entitas asosiasi pada 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Total Aset	
			31 Maret 2015	2014
<b><u>Entitas anak langsung</u></b>				
1. PT Lekom Maras	Oil & gas. Properti	98,68%	2.001.153.049.296	2.001.153.049.296
2. PT Ratu Prabu Tiga	Properti	99,90%	25.000.000.000	25.000.000.000
<b><u>Entitas anak tidak langsung</u></b>				
1. Lekom Maras (Pangabuan) Inc	Oil & gas	100%	109.475.396.120	109.475.396.120
<b><u>Entitas asosiasi</u></b>				
1. PT Bangadua Petroleum	Oil & gas	45%	71.933.371.049	71.933.371.049

Investasi Perusahaan pada entitas anak, PT Lekom Maras, dilakukan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 28 Januari 1975 yang dibuat oleh Mochtar Affandi, SH., Notaris di Jakarta dan beberapa akta perubahannya. Pada tanggal 03 Juni 2014 Perusahaan telah melakukan peningkatan investasi pada entitas anak tersebut, berdasarkan Akta No. 03 tanggal 03 Juni 2014 oleh Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-03544.40.20.2014 tanggal 05 Juni 2014. Perubahan komposisi investasi tersebut menjadi sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Nominal	Jumlah Investasi
Saldo Awal	683.930	99,996%	683.930.000.000	737.523.172.299
Peningkatan	232.788	1,318%	232.788.000.000	232.788.000.000
Saldo Akhir	916.718	98,678%	916.718.000.000	970.311.172.299

Investasi pada entitas anak, PT. Ratu Prabu Tiga, dilakukan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 07 Nopember 2014 dibuat oleh dan dihadapan Notaris Riza Gaffar, SH., SE., MKn., di Jalan Ir. H. Juanda No. 23, Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 33659.40.10.2014 tanggal 10 Nopember 2014.

Investasi pada Lekom Maras Pangabuan Inc merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Sertifikat No. 8498721 oleh The Secretary of State The State of Delaware USA Mr. Edward J. Freel tanggal 5 Juni 1997.

Investasi pada PT Bangadua Petroleum merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Akta No. 3 tanggal 14 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Imiati, S.H., Notaris di Jakarta.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian perusahaan:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Konsolidasian Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 dan 1 Januari 2012.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*) dan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan berdasarkan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan dan disajikan dalam angka penuh.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian berikut pengungkapannya.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% hak suara. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, fakta tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, serta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis dalam laporan keuangan konsolidasian.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali (sebelumnya dikenal sebagai "Hak Minoritas") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak maka Perusahaan :

- i. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali/kepentingan non pengendali;
- iii. Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat ekuitas jika ada;
- iv. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan
- vi. Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada entitas Asosiasi", PSAK revisi ini secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan konsolidasian tersendiri.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba atau rugi, dan penerimaan deviden dari entitas asosiasi sejak tanggal

Investasi pada Entitas Asosiasi

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini jika dapat dipakai dalam laporan keuangan konsolidasian induk dan konsolidasian perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasikan sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun / periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangan konsolidasiannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010) sejak tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan :

- Menghentikan amortisasi goodwill;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi terkait dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ;aporan keuangan konsolidasian berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non pengendali atas selisish jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Efektif pertanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam aporan keuangan konsolidasian.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)**

Penerapan PSAK 7 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu Pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan ;

a) Orang atau keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut anggotanya).
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**d. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing**

Grup menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan cara mencatat transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang yang dipilih sebagai mata uang fungsional adalah Rupiah, karena memenuhi indikator pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada operasi tahun bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Kurs konversi mata uang asing terhadap Rupiah yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Dollar Amerika Serikat	13.084	12.440
Dollar Singapura	9.508	9.422
Euro	14.235	15.133

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Kas dan setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dapat dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Piutang**

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**g. Pengalihan Piutang Usaha (Anjak Piutang)**

Anjak piutang dengan *recourse* diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi, diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

**h. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode *First In First Out* (FIFO). Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi realisasi bersih.

**j. Properti Investasi**

Properti Investasi adalah berupa tanah dan/atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan guna memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal atau keduanya. Properti investasi dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti Investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut :

Bangunan dan Prasarana	:	20 tahun
------------------------	---	----------

**k. Aset Tetap dan Penyusutannya**

Efektif 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap". Penerapan PSAK 16 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai (lihat Catatan 2t). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset setara dengan nilai tunainya dan jika pembayaran untuk perolehan tersebut ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal maka perbedaan antara nilai tunai dengan jumlah pembayarannya diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Penyusutan dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	: 20 tahun
Mesin dan Peralatan	: 8 - 16 tahun
Peralatan Kantor	: 4 - 8 tahun
Kendaraan	: 4 - 8 tahun

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Aset Tetap dan Penyusutannya (Lanjutan)**

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan nilai dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu dan umur manfaat aset tetap ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya pembelian aset tetap dan biaya-biaya lainnya yang terkait. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban pada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line-basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna.

**l. Penurunan Nilai Aset Non Moneter**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Penurunan nilai aset dibebankan ke laporan rugi komprehensif tahun berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkan aset tersebut lebih rendah dari pada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

**m. Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Perusahaan dan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan dan Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpuhinya kriteria pengakuan pendapatan sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (basis akrual).

**o. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa datang. Aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas yang

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer termasuk perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**p. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : "Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: "Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dan instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan dan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit dalam aset keuangan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas, pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Aset Keuangan (Lanjutan)

- i) Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi  
Aset Keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading) yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum terealisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada tahun berjalan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.
- ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang . . . . .
- iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo  
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan no-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo kecuali :
- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba  
b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual dan  
c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan atau piutang.
- Pada saat pengakuan awal aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.
- iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual  
Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah keuangan non derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awalnya aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual akumulasi penyesuaian nilai wajar dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

- i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi  
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.
- ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi  
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak berelasi.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**q. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan (*pooling of interest*). Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu Grup yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali pada tanggal pemilikan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan dalam bagian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) sesuai PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

**r. Laba (Rugi) per Saham**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham". PSAK ini mengatur prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih saham dilusian, laba (rugi) bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Efek berpotensi saham biasa dianggap dilutif hanya bila konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba (rugi) bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.

**s. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian dari aktivitas sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas tersebut dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**t. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Penggunaan Estimasi (Lanjutan)**

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonominya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset diriview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai aset tetap. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Riview atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai paket aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut diatas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Kas	2.265.885.388	9.057.481.700
Bank - Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk	659.464.609	4.356.315.305
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	971.981.000	1.350.158.957
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.367.044.547	1.223.853.830
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	438.722.142	1.087.388.065
PT Bank Central Asla Tbk	322.629.596	270.156.762
Citibank, N.A	86.451.424	85.276.922
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.499.181	24.495.022
PT Bank Permata	17.414.448	17.699.088
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.504.484	15.322.943
Bank Standard Chartered	9.176.071	9.444.071
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	761.707
Bank UOB	711.570.396.294	-
Jumlah Bank Rupiah	<u>715.475.283.795</u>	<u>8.440.872.672</u>
Bank - Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.997.916.333	10.703.253.304
Citibank, N.A	9.766.479.707	9.039.971.215
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.597.037.544	8.019.691.962
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	3.629.401.769	3.763.471.011
Bank Mega	2.494.848.615	2.710.987.117
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.065.280	222.414.786
Bank Standard Chartered	1.789.804.061	57.568.469
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	51.763.444	47.706.923
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.889.390	16.175.052
Jumlah Bank Dolar AS	<u>28.347.206.143</u>	<u>34.581.239.840</u>
Bank - Euro		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.870.097	14.087.158
Jumlah rekening bank	<u>743.835.360.035</u>	<u>43.036.199.670</u>
Deposito - Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.054.313.460	1.054.313.460
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	200.000.000	200.000.000
	<u>1.254.313.460</u>	<u>1.254.313.460</u>
Deposito - Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.590.247.372	3.110.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	-
	<u>4.590.247.372</u>	<u>3.110.000.000</u>
Jumlah deposito	<u>5.844.560.832</u>	<u>4.364.313.460</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>751.945.806.255</u>	<u>56.457.994.830</u>

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
USD		
Rekening bank	USD 2.166.555	USD 2.779.842
Deposito	USD 469.820	USD 350.829
	<u>USD 2.636.375</u>	<u>USD 3.130.671</u>
Euro		
Rekening bank	€ 904	€ 931
Jumlah		

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Deposito Rupiah	5,75% - 8,25%	5,75%
Deposito Dolar AS	0,25% - 0,50%	1% - 1,25%

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut ketentuan Manajemen. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tidak dikelompokkan dalam kas setara kas, melainkan dikelompokkan tersendiri dalam "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

**4. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito dalam Dolar AS, saldo dalam ekuivalen Rupiah pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Deposito Dolar AS (ekuivalen Rupiah)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.716.990.423	1.632.479.430
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.439.240.000	1.368.400.000
Jumlah	<u>3.156.230.423</u>	<u>3.000.879.430</u>

Rincian deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam Dolar AS adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Deposito Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	USD 131.228	USD 131.228
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	USD 110.000	110.000
Jumlah	<u>USD 241.228</u>	<u>USD 241.228</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Deposito Dolar AS	0,25% - 0,50%	1% - 1,25%

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut pertimbangan Manajemen.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dijadikan sebagai jaminan dalam bentuk *performance bond* pada proyek sebagai berikut:

<u>Deposito Berjangka</u>	<u>Proyek yang Dijamin</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	ConocoPhillips Indonesia	USD 131.228	USD 131.228
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy (Kakap)	USD 21.431	USD 21.431
	Vico Indonesia/Vico CBM	USD 74.438	USD 74.438
	KrisEnergy Kutei BV	USD 4.208	USD 4.208
	Petronas Carigali	USD -	USD -
	Star Energy (WW)	USD -	USD -
	Jumlah	<u>USD 231.304</u>	<u>USD 231.304</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, tidak terdapat deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak-pihak berelasi

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

**a. Berdasarkan Mata Uang**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	69.107.696.711	34.604.280.940
Dolar Amerika serikat (USD)	188.881.080.059	190.623.182.458
Euro	16.889.066.983	17.954.546.458
Jumlah	<u>274.877.843.753</u>	<u>243.182.009.856</u>
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah neto	<u><u>274.877.843.753</u></u>	<u><u>243.182.009.856</u></u>

Rincian piutang usaha dalam mata uang asing terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga		
USD	USD 14.436.035	USD 15.323.407
Euro	€ 1.186.450	€ 1.186.450

**b. Berdasarkan Pelanggan**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga		
ConocoPhillips Ramba Ltd.	68.719.460.938	46.062.113.104
PT Pertamina	41.231.676.563	31.295.439.180
Santos Project	19.241.449.063	27.829.503.598
Cnooc SES Ltd.	13.584.000.643	22.076.870.843
PT. Sunindo Pratama	-	20.139.464.320
Camar Resources Canada Inc.	32.985.341.250	18.572.979.000
Titania One Sdn., Bhd. (Majulia)	16.889.066.983	17.954.546.458
PT. Thiess Contractors Indonesia	38.482.898.125	15.995.182.139
Beiersdorf Indonesia	13.743.892.188	7.747.482.332
PT. Sembrani Persada Oil	-	5.211.522.314
Niko Resources Ltd.	-	-
Oilfiled Audit Services Inc.	-	-
BUT Seadrill Tender Rig Indonesia Ltd.	-	-
PT Tridaya Esa Pakarti	-	-
PT Ogan Interior Gas	-	-
Bunga Mas International Co.	-	-
Amerada Hess Indonesia Ltd	-	-
Exxonmobil Oil Indonesia Inc.	-	-
PT Sari Coffee Indonesia	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	30.000.058.000	30.296.906.568
Jumlah	<u>274.877.843.753</u>	<u>243.182.009.856</u>
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah Neto	<u><u>274.877.843.753</u></u>	<u><u>243.182.009.856</u></u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**c. Berdasarkan Umur**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Lancar	123.695.029.689	124.019.896.529
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	54.975.568.751	49.863.588.889
31 - 60 hari	13.743.892.188	6.375.678.572
61 - 90 hari	46.729.233.438	12.004.790.413
Lebih dari 90 hari	35.734.119.688	50.918.055.453
Jumlah	274.877.843.754	243.182.009.854
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah neto	<u>274.877.843.754</u>	<u>243.182.009.854</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari. Piutang usaha per 31 Maret 2015 dan 2014 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada PT Bank Mega Tbk sebesar 120% dari fasilitas kredit modal kerja atau sebesar Rp 89,4 milyar (lihat Catatan 15). Tidak ada piutang usaha yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Piutang usaha sebesar USD 1,204,174 atau Rp 14.325.354.865 yang berasal dari piutang kepada Cnoocs SES Ltd. sebesar USD 961,400 atau Rp 11.456.899.300 dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. sebesar USD 242,774 atau Rp 2.868.455.565 dijual secara anjak piutang dengan *recourse* kepada PT. Clipan Finance Indonesia Tbk., lihat Catatan 20.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Piutang lain-lain terdiri dari :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<b>a. Piutang lain-lain - Lancar</b>		
<b>Pihak ketiga</b>		
Mata uang asing		
UOB Kayhan	2.488.000.000	2.488.000.000
<b>Pihak berelasi</b>		
Rupiah		
Tn. Burhanuddin Bur Maras	542.454.807	542.454.807
PT. Ratu Prabu	531.442.000	531.442.000
Tn. Taufik Rahardjo Murdono	25.000.000	25.000.000
	1.098.896.807	1.098.896.807
Jumlah Piutang Lain-lain - Lancar	<u>3.586.896.807</u>	<u>3.586.896.807</u>
<b>b. Piutang lain-lain - Tidak Lancar</b>		
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah		
PT Prabu Mutu Mulia	17.758.054.787	17.758.054.787
PT Pumpa Cakrawala Mulia	7.385.727.096	7.385.727.096
PT Pasific Masao Mineral	153.741.000	153.741.000
Mc. Dermott	36.586.261	36.586.261
Jumlah	25.334.109.144	25.334.109.144
Mata uang asing		
Fletcher Enterprise	16.458.769.204	15.648.661.640
DMC (Dennis Michel Connel)	40.800.883.920	38.792.647.200
Jumlah	57.259.653.124	54.441.308.840
Jumlah Piutang Lain-lain Tidak Lancar - Pihak Ketiga	<u>82.593.762.268</u>	<u>79.775.417.984</u>



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
PT Ratu Prabu	6.066.715.941	5.768.109.623
PT Bangadua Petroleum	17.890.535.062	17.009.955.378
Jumlah Piutang Lain-lain Tidak Lancar - Pihak Berelasi	<u>23.957.251.003</u>	<u>22.778.065.001</u>
Jumlah Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	<u><u>106.551.013.271</u></u>	<u><u>102.553.482.985</u></u>

Rincian piutang lain-lain dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<u>Piutang lain-lain - Tidak Lancar :</u>		
Pihak ketiga :		
Mata uang Dolar AS		
Fletcher Enterprise	USD 1.257.931	USD 1.257.931
Dennis Michel Connel (DMC)	USD 3.118.380	USD 3.118.380
Jumlah	<u>USD 4.376.311</u>	<u>USD 4.376.311</u>
Pihak berelasi :		
Mata uang Dolar AS		
PT Ratu Prabu	USD 463.674	USD 463.674
PT Bangadua Petroleum	USD 1.367.360	USD 1.367.360
Jumlah	<u>USD 1.831.033</u>	<u>USD 1.831.033</u>
Jumlah Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	<u><u>USD 6.207.345</u></u>	<u><u>USD 6.207.345</u></u>

Piutang lain-lain kepada PT Pumpa Cakra Mulia, PT Prabu Mutu Mulia, dan PT Pasific Masao Mineral adalah merupakan transaksi pemberian pinjaman kepada ketiga perusahaan tersebut. Pinjaman tersebut tidak berbunga, tanpa jaminan, dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

Piutang lain-lain kepada Mc. Dermort adalah merupakan transaksi usaha biasa yang pada tanggal laporan keuangan masih tersisa.

Piutang lain-lain kepada Fletcher Enterprise adalah merupakan transaksi piutang Lekom Maras (Pangabuan) Inc kepada perusahaan tersebut. Lekom Maras (Pangabuan) Inc adalah merupakan entitas anak yang dimiliki tidak langsung oleh Perseroan. Saldo piutang ini (sebesar USD 1,257,931) tidak mengalami perubahan sejak tiga periode terakhir dan penyelesaiannya dalam penanganan khusus oleh Manajemen.

Piutang lain-lain kepada Dennis Michel Connel adalah merupakan piutang entitas anak (PT. Lekom Maras) kepada PT Indo Asia Resources yang timbul dari biaya-biaya operasional pada saat akuisisi perusahaan tersebut sebesar Rp 20.009.940.630, dan piutang dari penjualan (divestasi) PT Indo Asia Resources kepada Dennis Michel Connel sebesar Rp 18.000.000.000. Lihat Catatan 1d dan 32.

Piutang lain-lain kepada Burhanuddin Bur Maras (Direktur Utama Perseroan) adalah merupakan piutang atas pengeluaran-pengeluaran yang belum dipertanggung-jawabkan. Penyelesaian piutang ini dilakukan secara berkala melalui pertanggungjawaban atas pengeluaran-pengeluaran tersebut.

Piutang lain-lain kepada PT Ratu Prabu dan PT Bangadua Petroleum adalah merupakan pinjaman untuk operasional tanpa bunga, tanpa jaminan dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Suku cadang peralatan minyak	13.758.540.029	11.963.947.851
Bahan makanan jasa catering	3.241.445.518	515.548.347
Jumlah	<u>16.999.985.547</u>	<u>12.479.496.198</u>
Penyisihan persediaan usang	-	(623.974.810)
Jumlah neto	<u><u>16.999.985.547</u></u>	<u><u>11.855.521.388</u></u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PERSEDIAAN (Lanjutan)**

Mutasi persediaan per 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Saldo Awal	12.479.496.198	12.411.948.278
Pembelian	<u>17.603.605.065</u>	<u>20.958.749.810</u>
Tersedia untuk Digunakan	30.083.101.263	33.370.698.088
Pemakaian	<u>(13.083.115.716)</u>	<u>(20.891.201.890)</u>
Saldo Akhir	<u><u>16.999.985.547</u></u>	<u><u>12.479.496.198</u></u>

Persediaan suku cadang peralatan perminyakan digunakan sebagai penggantian atas suku cadang yang rusak atau usang dari peralatan perminyakan yang disewakan. Perusahaan tidak melakukan penjualan langsung atas persediaan suku cadang tersebut.

Persediaan bahan makanan digunakan untuk usaha jasa catering melayani pelanggan perusahaan perminyakan di lokasi pertambangan minyak (*site*), yaitu di Muara Teweh - Kalimantan Tengah. Usaha jasa catering ini tidak terkait dengan usaha dibidang penyewaan properti (ruang perkantoran),

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan tersebut di atas dapat digunakan dalam mendukung pendapatan usaha sesuai jenisnya. Sifat dan karakteristik persediaan suku cadang memiliki umur penggunaan yang cukup lama dan tidak mudah rusak atau usang. Persediaan bahan makanan pada umumnya berupa bahan/barang yang relatif tahan lama dengan kemasan yang cukup aman dan masa kadaluwarsa yang terjaga, sehingga persediaan tersebut dapat dikatakan relatif tidak cepat usang atau rusak. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa nilai realisasi bersih persediaan tersebut diyakini melebihi dari nilai tercatatnya. Atas dasar pertimbangan itu semua, manajemen menetapkan untuk tidak melakukan penyisihan persediaan usang atas persediaan tersebut.

Seluruh persediaan tersebut tidak dijadikan jaminan pinjaman kepada Bank maupun pihak ketiga.

Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 telah mengasuransikan persediaan suku cadang peralatan minyak terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket asuransi gabungan yang meliputi bangunan, mesin dan perlengkapan, stok, kendaraan dan lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan nilai yang cukup memadai.

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

<u>Rekanan</u>	<u>Jenis Transaksi</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Canadian Energy Equipment MFG	Pembelian rig (peralatan perminyakan)	44.142.749.607	44.142.749.607
Drilling Solution & Instrumentation Pte.	Pembelian peralaaan perminyakan	6.342.087.550	6.342.087.550
IMB Gedung Parkir	Biaya pengurusan IMB Gedung Parkir	-	-
Flo Trend System Inc.	Pembelian perlengkapan kantor	98.242.884	98.242.884
Lion Metal Works Tbk	Pembelian <i>fire rate door</i>	<u>38.643.630</u>	<u>38.643.630</u>
Jumlah		<u><u>50.621.723.671</u></u>	<u><u>50.621.723.671</u></u>

Penyelesaian transaksi uang muka pembelian barang dilakukan pada saat barang diterima Perusahaan secara lengkap sesuai dengan pesanan, sedangkan untuk transaksi uang muka pembelian berupa jasa dipertanggung jawabkan ketika pekerjaan yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan sesuai kesepakatan.

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Proyek dan konsultan	109.093.271.158	109.093.271.158
Asuransi	2.313.598.499	2.313.598.499
Sewa	401.157.010	401.157.010
Perjalanan	22.496.524	22.496.524
Lain-lain	<u>932.736.337</u>	<u>932.736.337</u>
Jumlah	<u><u>112.763.259.529</u></u>	<u><u>112.763.259.529</u></u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)**

Berdasarkan keterangan Manajemen bahwa biaya dibayar di muka atas proyek dan konsultan seperti tersebut di atas adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembangunan suatu proyek oleh pihak ketiga yang sampai dengan saat ini penyelesaiannya masih dalam proses negosiasi antara Manajemen dengan pihak ketiga tersebut. Bilamana telah terdapat keputusan, maka biaya tersebut akan dibebankan atau dikapitalisasi kepada proyek tersebut.

Asuransi dibayar dimuka meliputi pembayaran premi asuransi untuk asuransi kesehatan karyawan/tenaga kerja, asuransi kendaraan, asuransi mesin dan perlengkapan, dan asuransi properti.

**10. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Di Muka**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<b><u>Perusahaan</u></b>		
Pajak Pertambahan Nilai	24.450	720.850.252
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	-	-
Pasal 4(2)		4.713.560
Sub Jumlah	<u>24.450</u>	<u>725.563.812</u>
<b><u>Entitas Anak</u></b>		
Pajak Pertambahan Nilai	881.575.420	5.781.277.072
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	56.008.222	56.008.222
Pasal 23	-	-
Pasal 4 (2)	45.029.736	1.092.034.160
Sub Jumlah	<u>982.613.378</u>	<u>6.929.319.454</u>
Jumlah	<u>982.637.828</u>	<u>7.654.883.266</u>

**b. Hutang Pajak**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<b><u>Perusahaan</u></b>		
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.853.000.715
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	1.491.000	833.885
Pasal 29	29.994.789	29.994.789
Pasal 4(2)	-	835.088.020
Sub Jumlah	<u>31.485.789</u>	<u>2.718.917.409</u>
<b><u>Entitas Anak</u></b>		
Pajak Pertambahan Nilai	28.158.197.913	27.393.509.343
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.372.468.924	2.372.468.924
Pasal 23	307.568	307.568
Pasal 25/29	10.982.779.377	10.982.779.377
Pasal 26 (4)	4.924.025.680	4.924.025.680
Pasal 4 (2)	17.293.713.226	17.041.500.499
Bunga dan penalti pajak	17.006.936.468	16.169.847.880
Sub Jumlah	<u>80.738.429.156</u>	<u>78.884.439.271</u>
Jumlah	<u>80.769.914.945</u>	<u>81.603.356.680</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2015</u>
<b>Pajak kini</b>		
Perusahaan	-	(491.622.060)
Entitas Anak	<u>(93.997.008)</u>	<u>-</u>
	<u>(93.997.008)</u>	<u>(491.622.060)</u>
<b>Pajak tangguhan</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(93.997.008)</u>	<u>(491.622.060)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih seperti tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

**Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	8.483.682.130	34.107.033.125
Ditambah bagian rugi / (dikurangi bagian laba) sebelum beban pajak penghasilan dari entitas anak	-	16.933.268.256
Ditambah bagian rugi / (dikurangi bagian laba) sebelum beban pajak penghasilan dari entitas asosiasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>8.483.682.130</u>	<u>17.173.764.869</u>
<b><u>Penyesuaian fiskal:</u></b>		
- Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	3.971.629.611	4.291.490.436
Imbalan pasca kerja	-	-
- Perbedaan tetap:		
Beban pajak	-	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan	12.338.075.733	2.414.281.103
Pendapatan yang dikenakan pajak final	<u>(24.417.399.442)</u>	<u>(22.160.125.622)</u>
Jumlah penyesuaian fiskal	<u>(8.107.694.098)</u>	<u>(15.454.354.083)</u>
Jumlah penghasilan kena pajak	<u>375.988.032</u>	<u>1.966.488.240</u>
Beban pajak penghasilan	<u>93.997.008</u>	<u>491.622.060</u>
<b>Alokasi beban pajak penghasilan:</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	<u>93.997.008</u>	<u>491.622.060</u>
Jumlah	<u>93.997.008</u>	<u>491.622.060</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Pajak Tangguhan**

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tujuan komersil dan perpajakan atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2015</b>				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Dibebankan) / Dikreditkan Pada Laporan Laba Rugi Komprehens			
		Pajak Penghasilan Tangguhan	Pemilik Entitas Induk	Pendapatan Komprehensif Lain Kepentingan Non Pengendali	
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>					
<b>Perusahaan</b>					
Liabilitas imbalan pasca kerja	519.560.539	-	-	-	519.560.539
<b>Entitas Anak</b>					
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.205.485.746	-	-	-	2.205.485.746
Aset Tetap	9.566.362.250	-	-	-	9.566.362.250
Sub jumlah	11.771.847.996	-	-	-	11.771.847.996
Jumlah	<u>12.291.408.535</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.291.408.535</u>

	<b>2014</b>				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Dibebankan) / Dikreditkan Pada Laporan Laba Rugi Komprehens			
		Pajak Penghasilan Tangguhan	Pemilik Entitas Induk	Pendapatan Komprehensif Lain Kepentingan Non Pengendali	
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>					
<b>Perusahaan</b>					
Liabilitas imbalan pasca kerja	250.891.301	268.669.238	-	-	519.560.539
<b>Entitas Anak</b>					
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.426.932.960	778.552.786	-	-	2.205.485.746
Aset Tetap	4.673.165.506	4.893.196.744	-	-	9.566.362.250
Sub jumlah	6.100.098.466	5.671.749.530	-	-	11.771.847.996
Jumlah	<u>6.350.989.767</u>	<u>5.940.418.768</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.291.408.535</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

		<b>31 Maret 2015</b>			
		Presentase Kepemilikan	Nilai Investasi Awal Periode	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Investasi Akhir Periode
Rupiah					
	PT Bangadua Petroleum	45%	36.770.862.934	-	36.770.862.934
	Jumlah		<u>36.770.862.934</u>	<u>-</u>	<u>36.770.862.934</u>
		<b>2014</b>			
		Presentase Kepemilikan	Nilai Investasi Awal Tahun	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Investasi Akhir Tahun
Rupiah					
	PT Bangadua Petroleum	45%	36.437.634.876	333.228.058	36.770.862.934
	Jumlah		<u>36.437.634.876</u>	<u>333.228.058</u>	<u>36.770.862.934</u>

Bagian laba (rugi) dari investasi pada entitas asosiasi PT. Bangadua Petroleum yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 0 dan (Rp 333.228.058) adalah merupakan pengakuan bagian keuntungan (kerugian) dari hasil investasi pada entitas tersebut per tanggal-tanggal laporan sesuai dengan jumlah penyertaannya (45%).

**12. PROPERTI INVESTASI**

		<b>31 Maret 2015</b>				
		Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan</b>						
	Tanah	209.314.398.821	-	-	-	209.314.398.821
	Gedung Perkantoran	557.730.368.898	-	-	-	557.730.368.898
	Jumlah	<u>767.044.767.719</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>767.044.767.719</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
	Gedung Perkantoran	198.944.273.212	6.971.629.611	-	-	205.915.902.823
	Jumlah	<u>198.944.273.212</u>	<u>6.971.629.611</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>205.915.902.823</u>
	Nilai Buku	<u>568.100.494.507</u>	<u>(6.971.629.611)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>561.128.864.896</u>
		<b>2014</b>				
		Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan</b>						
	Tanah	-	-	-	209.314.398.821	209.314.398.821
	Gedung perkantoran	459.604.640.092	98.125.728.806	-	-	557.730.368.898
	Jumlah	<u>459.604.640.092</u>	<u>98.125.728.806</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>767.044.767.719</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
	Gedung perkantoran	176.005.352.103	22.938.921.109	-	-	198.944.273.212
	Jumlah	<u>176.005.352.103</u>	<u>22.938.921.109</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>198.944.273.212</u>
	Nilai Buku	<u>283.599.287.989</u>	<u>75.186.807.697</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>568.100.494.507</u>

Properti investasi yang dimiliki Perusahaan terdiri dari:

1. Gedung perkantoran Ratu Prabu 1 berlantai 10, luas tanah 5.084 m2, luas bangunan 5.800 m2 terletak di Jalan TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan.
2. Gedung perkantoran Ratu Prabu 2 berlantai 14, luas tanah 21.502 m2, luas bangunan 42.616 m2 terletak di Jalan TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)**

Reklasifikasi penambahan pada tanah tahun 2014 sebesar Rp 209.314.398.821 adalah merupakan reklasifikasi pencatatan dari yang sebelumnya tercatat pada "Aset Tetap" (lihat Catatan 13) terdiri dari:

	<b>Jumlah</b>
1. Tanah, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan (Gedung Ratu Prabu 1), SHM, luas 5.084 m2.	100.386.061.821
2. Tanah, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan (Gedung Ratu Prabu 2), SHM, luas 18.465 m2.	108.928.337.000
<b>Jumlah</b>	<b>209.314.398.821</b>

Penambahan pada gedung perkantoran tahun 2014 sebesar Rp 98.125.728.806 adalah terdiri dari:

	<b>Jumlah</b>
1. Gedung Perkantoran Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	27.578.547.840
2. Gedung Annex Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	70.547.180.966
<b>Jumlah</b>	<b>98.125.728.806</b>

Nilai tercatat kedua gedung perkantoran tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2015</b>	<b>2014</b>
Tanah, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan (Gedung Ratu Prabu 1)	100.386.061.821	100.386.061.821
Tanah, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan (Gedung Ratu Prabu 2)	108.928.337.000	108.928.337.000
Gedung Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	92.078.547.840	92.078.547.840
Gedung Ratu Prabu 2, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan	395.104.640.092	395.104.640.092
Gedung Annex Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	70.547.180.966	70.547.180.966
<b>Jumlah</b>	<b>767.044.767.719</b>	<b>767.044.767.719</b>

Nilai wajar kedua gedung perkantoran tersebut berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Susan Widjojo & Rekan dengan Laporan Ref No. 087/SWR/APP-C/MISC/XI/2014 tanggal 21 November 2014 untuk nilai wajar Gedung Ratu Prabu 1 per tanggal 6 November 2014 dan Ref No. 088/SWR/APP-C/MISC/XI/2014 tanggal 21 November 2014 untuk nilai wajar Gedung Ratu Prabu 2 per tanggal 7 November 2014 dan KJPP Aksa, Nelson dan Rekan dengan Laporan No. 0349/ANR-B/LM/I/2013 tanggal 07 Januari 2014, pada tanggal 31 Maret 2015 Perusahaan belum melakukan penilaian, sehingga nilai yang tercatat adalah berdasarkan penilaian tahun 2014 dengan perincian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2015</b>	<b>2014</b>
Gedung Ratu Prabu 1	152.250.000.000	152.250.000.000
Gedung Ratu Prabu 2	834.142.000.000	834.142.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>986.392.000.000</b>	<b>986.392.000.000</b>

Berdasarkan laporan penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai wajar properti investasi melebihi dari nilai tercatatnya, oleh karenanya Manajemen Perusahaan tidak melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal-tanggal pelaporan.

Kedua gedung perkantoran tersebut dioperasikan oleh Perusahaan sebagai sumber pendapatan properti. Hasil pendapatan properti dan beban operasi langsung yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2015</b>	<b>2014</b>
<b>Pendapatan penyewaan ruang kantor (Catatan 33):</b>		
Gedung Ratu Prabu 1	2.116.468.576	5.870.516.492
Gedung Ratu Prabu 2	22.261.629.075	94.669.564.767
<b>Jumlah</b>	<b>24.378.097.651</b>	<b>100.540.081.259</b>
<b>Beban operasi langsung (Catatan 33):</b>		
Gedung Ratu Prabu 1	(33.277.000)	(2.821.762.000)
Gedung Ratu Prabu 2	(5.668.892.219)	(24.471.803.071)
<b>Jumlah</b>	<b>(5.702.169.219)</b>	<b>(27.293.565.071)</b>
<b>Laba kotor</b>	<b>18.675.928.432</b>	<b>73.246.516.188</b>

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 6.971.629.611 dan Rp 22.935.165.573 seluruhnya dialokasikan kepada beban pokok pendapatan.

Pada 31 Maret 2015 dan 2014 properti investasi berupa Gedung Ratu Prabu 1 dan Ratu Prabu 2 telah dijadikan jaminan kredit kepada PT Bank Mega Tbk. Lihat Catatan 15.

Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 telah mengasuransikan seluruh properti investasi terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket gabungan asuransi dengan aset lainnya pada PT. Asuransi Jasa Indonesia dan PT. Asuransi Umum Mega. Lihat Catatan 7

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP**

	31 Maret 2015				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
<b>Harga Perolehan</b>					
Tanah	238.589.462.179				238.589.462.179
Bangunan	17.566.402.179				17.566.402.179
Mesin dan peralatan	269.537.933.996				269.537.933.996
Peralatan kantor	11.094.227.696				11.094.227.696
Kendaraan	20.311.820.335				20.311.820.335
Aset dalam pembangunan					
Bangunan	38.525.182.252				38.525.182.252
Jumlah	595.625.028.637	-	-	-	595.625.028.637
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	12.263.311.308	219.580.027			12.482.891.336
Mesin dan peralatan	151.192.441.906	1.403.843.406			152.596.285.313
Peralatan kantor	9.431.084.131	693.389.231			10.124.473.362
Kendaraan	9.394.481.141	634.744.385			10.029.225.526
Jumlah	182.281.318.486	2.951.557.050	-	-	185.232.875.535
Nilai Buku	413.343.710.151	(2.951.557.050)	-	-	410.392.153.102
	2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan</b>					
Tanah	447.903.861.000	-	-	(209.314.398.821)	238.589.462.179
Bangunan	15.583.744.922	1.982.657.257	-	-	17.566.402.179
Mesin dan peralatan	266.519.992.146	10.858.331.850	7.840.390.000	-	269.537.933.996
Peralatan kantor	10.722.395.670	407.214.152	35.382.126	-	11.094.227.696
Kendaraan	14.776.260.335	5.535.560.000	-	-	20.311.820.335
Aset tetap dalam pembangunan					
Bangunan	36.009.913.571	2.515.268.681	-	-	38.525.182.252
Jumlah	791.516.167.644	21.299.031.940	7.875.772.126	(209.314.398.822)	595.625.028.637
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	11.557.225.584	706.085.724	-	-	12.263.311.308
Mesin dan peralatan	138.314.619.642	13.814.331.483	936.509.219	-	151.192.441.906
Peralatan kantor	8.970.429.753	466.972.758	6.318.380	-	9.431.084.131
Kendaraan	8.534.472.838	860.008.303	-	-	9.394.481.141
Jumlah	167.376.747.818	15.847.398.268	942.827.599	-	182.281.318.485
Nilai Buku	624.139.419.826	5.451.633.672	6.932.944.527	(209.314.398.822)	413.343.710.152

Alokasi beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Beban pokok pendapatan	1.167.429.387	14.063.270.605
Beban usaha	1.784.127.663	1.784.127.663
Jumlah	2.951.557.050	15.847.398.268

Pada tahun 2013 Perusahaan telah melakukan pengurangan aset tetap dari entitas anak (PT Indo Asia Resources) yang telah dijual kepemilikannya pada 29 Juni 2013 berdasarkan Akta No. 33 dan 08 notaris Yurisa Martanti SH, MH. Rincian aset tetap dan akumulasi penyusutannya sebagai berikut:

Keterangan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Mesin dan peralatan	7.840.390.000	936.509.219	6.903.880.781
Peralatan kantor	35.382.126	6.318.380	29.063.746
Kendaraan	-	-	-
Jumlah	7.875.772.126	942.827.599	6.932.944.527



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pengurangan yang lain dalam tahun 2013 adalah koreksi atas saldo awal akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp 1.321.746.017 yang terjadi karena kesalahan pencatatan pada tahun sebelumnya. Koreksi tersebut dilawankan kepada akun perubahan ekuitas lainnya.

Saldo aset tetap dalam pembangunan per 31 Maret 2015 adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran biaya awal yang dikapitalisasi untuk proyek pembangunan Gedung Ratu Prabu 3.

Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 telah mengasuransikan aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan terhadap resiko kerugian dan lainnya sebagai berikut:

Maskapai Asuransi	Jenis Aset	Jumlah Pertanggungan	
		31 Maret 2015	2014
1. ACA Asuransi	Kendaraan	Rp 1.408.500.000	Rp 1.408.500.000
2. AXA Insurance	Kendaraan	Rp 36.805.070	Rp 36.805.070
3. PT Asuransi Jasa Indonesia	Kantor, mesin, stok dll	-	-
4. PT Tugu Pratama Indonesia	Kendaraan	-	-
5. PT Asuransi Umum Mega	Mesin	USD 2.000.000	USD 2.000.000
6. PT Asuransi Umum Mega	Bangunan dan Mesin	USD 56.000.000	USD 56.000.000

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah cukup memadai untuk menutup berbagai resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran dan resiko kerugian lainnya sesuai yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan telah dijadikan jaminan kredit pada PT Bank Mega Tbk sejak tahun 2013. Tanah dan bangunan ditambah mesin/peralatan perminyakan dijadikan jaminan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sampai dengan tahun 2013. Lihat Catatan 15.

**14. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain terdiri dari:

	31 Maret 2015	2014
Bank garansi	19.820.008.112	19.820.008.112
Selisih kurs ditangguhkan	73.261.146.449	73.261.146.449
Pajak Penghasilan Pasal 23	5.774.761.920	5.774.761.920
Pajak Penghasilan Pasal 25	26.586.929.720	26.586.929.720
Pajak Penghasilan Pasal 26(4)	9.875.145.680	9.875.145.680
Bunga dan denda pajak	16.169.847.880	16.169.847.880
Jumlah	<u>151.487.839.761</u>	<u>151.487.839.761</u>

Bank garansi diterbitkan untuk jaminan tender dan jaminan pelaksanaan pekerjaan perminyakan pada berbagai proyek perusahaan minyak sebagai berikut:

	Nama Proyek	31 Maret 2015	2014
Bank Garansi			
Rupiah			
PT. Bank Rakyat Indonesia	Pertamina Drilling Services Indonesia	6.666.467.581	6.666.467.581
Mata uang asing (Dolar AS)			
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pertamina Hulu Energy/ConocoPhillips/dll	10.139.528.629	10.139.528.629
PT. Asuransi Jasa Indonesia	ConocoPhillips/Vico LLC/Pertamina Hulu/dll	3.014.011.902	3.014.011.902
Jumlah		<u>19.820.008.112</u>	<u>19.820.008.112</u>

Selisih kurs ditangguhkan merupakan jumlah penyesuaian kurs atas penjabaran saldo hutang Bank Mega Term Loan jangka panjang berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan (Rp 12.440) dengan nilai tercatatnya. Selisih kurs tersebut ditangguhkan sesuai dengan jangka waktu pinjaman yang akan jatuh tempo sampai dengan 23 Desember 2023 (lihat Catatan 15), dengan perhitungan sebagai berikut:

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**

	Jumlah USD	Jumlah IDR
Jumlah hutang Mega Term Loan jangka panjang berdasarkan kurs tanggal 31 Maret 2015	43.407.295	539.986.743.914
Jumlah nilai tercatat hutang Mega Term Loan jangka panjang tanggal 31 Maret 2015	43.407.295	466.725.597.464
Jumlah penyesuaian kurs		73.261.146.449

Pajak penghasilan serta bunga dan denda pajak merupakan aset lain-lain dari entitas anak langsung (PT. Lekom Maras) dan entitas anak tidak langsung (Lekom Maras Pangabuan Inc) yang masih dalam proses penyelesaian dengan pihak terkait.

**15. PINJAMAN BANK**

Pinjaman bank per 31 Maret 2015 dan 2014 terdiri dari :

	31 Maret 2015	2014
Pinjaman bank jangka pendek		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - PRK	-	-
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	96.014.819.308	96.014.819.308
Jumlah	96.014.819.308	96.014.819.308
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	-	-
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	1.574.968.073	1.575.733.333
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	3.145.922.987	4.449.275.556
Jumlah	4.720.891.061	6.025.008.890
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	-	-
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	22.806.666.667	22.806.666.667
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	539.986.744.038	539.986.744.038
Jumlah	562.793.410.705	562.793.410.705
Jumlah Pinjaman Bank	663.529.121.074	664.833.238.903

Saldo pinjaman bank dalam Dolar AS per 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	2014
Mata uang asing (USD):		
Pinjaman bank jangka pendek		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	USD 7.338.338	USD 7.718.233
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD 120.374	USD 126.667
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 240.440	USD 357.659
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD 1.743.096	USD 1.833.333
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 41.270.769	USD 43.407.295
Jumlah	USD 50.713.018	USD 53.443.186

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

Fasilitas pinjaman kredit dari PT. Bank Mega, Tbk. diperoleh berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 262/COBN-COSA/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Mahmud Said, SH., ME, Notaris & PPAT di Jakarta Barat, dengan syarat dan kondisi sebagai berikut :

1. Struktur Kredit	:	<u>Fasilitas</u>	<u>Plafond</u>	<u>Jangka Waktu</u>
	:	PRK	Rp 10.000.000.000	1 tahun
	:	Demand Loan	Rp 40.000.000.000	1 tahun
	:	Term Loan	Rp 517.500.000.000	10 tahun
	:	BG Line	USD 2.000.000	1 tahun
2. Jenis Fasilitas	:	1. Kredit Investasi untuk fasilitas Term Loan 2. Kredit Modal Kerja untuk fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi		
3. Sifat Kredit	:	1. Angsuran untuk fasilitas Term Loan 2. Berulang untuk Fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi		
4. Tujuan	:	Term Loan : digunakan untuk refinancing fasilitas debitur di Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga Demand Loan dan BG Line : digunakan untuk menunjang pembiayaan operasional usaha.		
5. Suku bunga	:	13,5% p.a. (dapat ditinjau setiap saat)		
6. Agunan	:	- Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5,084 m2. - Tanah dan bangunan (Gedung Ratu Prabu 2), Jl. TG. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 18,645 m2, - Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan , luas lahan 6,640 m2 - Piutang usaha sebesar 120% dari fasilitas modal kerja atau sebesar Rp. 89,4 Milyar. - Personal Guarantee dari Bp. Burhanuddin Bur Maras - Personal Guarantee dari Bp. Derek Prabu Maras		

Fasilitas kredit dari PT. Bank Mega Tbk yang belum digunakan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2013 adalah fasilitas BG line dengan plafond USD 2,000,000 dan tenor 1 tahun.

PT. Bank Mega Tbk mensyaratkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan Debitur (*negative covenants*) tanpa persetujuan tertulis dari bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penarikan atas modal yang telah disetor oleh pemegang saham.
2. Memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk kepada pemegang saham, anak perusahaan dan afiliasinya, kecuali pinjaman kepada karyawan.
3. Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain, atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain
4. Melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan anak dan afiliasinya.
5. Selama PT. Ratu Prabu Energi Tbk masih sebagai *ultimate shareholder* / pemegang saham terbesar PT. Lekom Maras dan Bapak Burhanuddin Bur Maras masih menjabat sebagai Direktur Utama maka perubahan terhadap komposisi pemegang saham dan susunan pengurus cukup disampaikan oleh Debitur dengan melalui surat pemberitahuan.
6. Selama *leverage* masih  $\leq 3$  maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain cukup dengan pemberitahuan secara tertulis. Jika *leverage*  $> 3$  maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
7. Membagi deviden kepada pemegang saham.
8. Melakukan pembelanjaan/penambahan *fixed assets* dan ataupun penggunaan lainnya senilai Rp 5.000 juta atau lebih, selain digunakan untuk kegiatan usaha.
9. Melakukan pembayaran atas hutang pemegang saham.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

Perubahan-perubahan Ketentuan Kredit PT. Bank Mega Tbk.

1. Perubahan Kesatu Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Juli 2014 oleh Notaris Mahmud Said, SH. ME. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan permohonan Perusahaan pada tanggal 16 Juni 2014 dengan surat No. 106/LM-GEN/BBM/VI/2014 mengenai permohonan perubahan *negative covenant* perihal agar diperbolehkan untuk membagi deviden kepada pemegang saham. Permohonan tersebut disetujui oleh PT. Bank Mega Tbk berdasarkan surat No. 338/COBN-COSA/14 tanggal 1 Juli 2014 dengan menyatakan bahwa: "Debitur wajib memberitahukan kepada bank apabila akan melaksanakan pembagian deviden kepada pemegang saham".

Pembagaaian deviden dapat dilakukan dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

1. Deviden baru dapat dibagikan kepada pemegang saham jika seluruh kewajiban pembayaran bunga dan cicilan pokok kepada Bank Mega telah dipenuhi.
  2. Nilai deviden yang dibagikan tidak melebihi 20% dari *profit* tahun lalu.
  3. Sumber dana deviden hanya dari operasional *cash flow* bukan dari fasilitas kredit yang diberikan oleh bank.
2. Perubahan Kedua Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 21 tanggal 12 September 2014 oleh Notaris Mahmud Said, SH. ME. Perubahan kedua dilakukan berdasarkan surat permohonan Perusahaan No. 120/LM-GEN/BBM/VII/2014 tanggal 07 Agustus 2014 untuk mengkonversi pinjaman kepada Bank Mega dalam mata uang Rupiah menjadi pinjaman dalam mata uang Dolar AS. Permohonan tersebut disetujui oleh Bank Mega berdasarkan surat No. 016/COSA-MDOF/SPPK/14 tanggal 03 September 2014 yang memutuskan sebagai berikut:
- a. Konversi hutang dilakukan dengan menggunakan kurs Rp 11.743 per USD 1.
  - b. Plafond kredit Mega PRK (sebesar Rp 10 milyar) digabung ke Mega Demand Loan (sebesar Rp 40 milyar) sehingga total plafond Mega Demand Loan menjadi sebesar Rp 50 milyar.
  - c. Perubahan jumlah plafond kredit setelah konversi menjadi sbb:

	Plafond Sebelum Konversi	Plafond Setelah Konversi	Jangka Waktu	Tingkat Bunga per tahun
Term Loan	Rp 515.131.840.798	USD 43.867.141,34	10 th (23/12/2013 - 23/12/2023)	10% floating rate
Demand Loan	Rp 50.000.000.000	USD 4.257.855,74	1 th (12/09/2014 - 23/12/2014)	10% floating rate
BG Line	USD 2.000.000	USD 2.000.000,00	1 th (12/09/2014 - 23/12/2014)	10% floating rate
		<u>USD 50.124.997,09</u>		

3. Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 8 tanggal 6 Nopember 2014 oleh Notaris Mahmud Said, SH. ME. Perubahan ketiga dilakukan berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) dari Bank Mega No. 043 COSA-MDOF/SPPK/14 tanggal 03 November 2014 mengenai perubahan fasilitas BG Line menjadi Mega Fixed Loan sebagai berikut:

- Jumlah plafond	:	USD 2.000.000
- Jangka waktu	:	24 bulan
- Suku bunga	:	10% per tahun (dapat ditinjau setiap saat)
- Tujuan kredit	:	Sebagai modal kerja proyek Saudi Aramco,
- Pembayaran bunga	:	Setiap tanggal 25
- Pembayaran pokok	:	Setiap 1 bulanan per tanggal 25

4. Perubahan Keempat Perjanjian Kredit No. 163/ADD-PK/COLG-LCCL/14 tanggal 17 Desember 2014 dibuat dan ditandatangani oleh Perusahaan dan PT. Bank Mega Tbk. Perubahan tersebut mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangka waktu kredit:

		Mulai Dari	Tanggal Akhir
Term Loan	:	23/12/2013	23/12/2023
Demand Loan	:	23/12/2014	23/01/2015
Fixed Loan	:	06/11/2014	06/11/2016

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

b. Nilai Kesanggupan dari Bank untuk memberikan fasilitas pinjaman:

		Jumlah
Term Loan	:	USD 43.790.500,34
Demand Loan	:	USD 4.257.855,74
Fixed Loan	:	USD 1.980.000,00
Jumlah		USD 50.028.356,08

c. Tingkat bunga untuk semua jenis kredit sebesar 10% per tahun (*floating rate*).

**16. HUTANG USAHA**

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2015	2014
Pihak ketiga		
Rupiah	3.941.695.049	38.906.814.654
Dolar AS	15.042.040.357	-
Jumlah	18.983.735.406	38.906.814.654

Rincian hutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Dolar AS	15.042.040.357	-

b. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret 2015	2014
Pihak ketiga		
Mr. Sng Slang Koon	3.532.680.000	9.578.800.000
Oncor Trading	1.396.937.335	4.438.179.490
Wasita Prama Gatra	3.910.415.080	4.339.942.800
Lautan Berlian Motor	1.244.801.000	3.244.801.000
Varcoindo Bina Jaya	1.540.119.472	2.708.314.142
Westerindo	-	2.350.000.000
Sunparking	273.590.859	1.648.386.239
PT. Friama Fajar Mandiri	411.600.000	1.411.600.000
Wahana Era Mitra	1.374.589.339	1.306.931.472
Wiguna Artha Lestari	-	1.300.000.450
Besmindotama Materi Sewatama	1.250.526.851	1.188.975.392
PT Tritama Teknologi Indonesia	147.620.000	647.620.000
Usaha Mandiri	120.209.325	620.209.325
Dinamika Ciptakarya Sanusa	-	-
Petro Oil Tools	-	-
TAN Logistics	-	-
Radiant Utama Interinsco	-	-
Asia Rep	-	-
Drilling Solution & Instrumentation Pte Ltd	-	-
PT Petro Tehnik Nusa	-	-
Supra Lifting Indonesia	-	-
PT Horiguchi Engineering Indonesia	-	-
Insan Mandiri	-	-
Radiant Utama Interinsco	-	-
Sumber Mandiri	-	-
Artha Galang Bersama	-	-
Budi Bersama	-	-
Ansela Bintang Jatra	-	-
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	3.780.646.146	4.123.054.345
Jumlah	18.983.735.406	38.906.814.654

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. HUTANG USAHA (Lanjutan)**

**c. Berdasarkan Umur**

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>2014</u>
Lancar	3.663.054.401	10.197.093.164
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	6.410.345.202	5.135.732.800
31 - 60 hari	7.326.108.803	8.846.878.170
61 - 90 hari	915.763.600	875.645.800
Lebih dari 90 hari		13.851.464.720
Jumlah	<u>18.315.272.006</u>	<u>38.906.814.654</u>

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi yang memerlukan penyajian terpisah.

Hutang usaha tidak dibebani bunga dan tidak dijamin. Pada umumnya hutang usaha tersebut diselesaikan dalam 30 hari.

**17. DEPOSIT DARI PELANGGAN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	161.740.289	159.987.939
Jumlah	<u>161.740.289</u>	<u>159.987.939</u>

Akun ini merupakan deposit yang dibayarkan oleh para pelanggan kepada Perusahaan sebagai jaminan atas penyewaan ruang kantor di Gedung Ratu Prabu 1 dan Gedung Ratu Prabu 2. Deposit ini akan dikembalikan kepada penyewa bilamana masa sewa sudah berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

**18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Gaji	31.110.252	31.110.252
Keperluan karyawan	23.289.957	23.289.957
Biaya operasional	12.779.900	12.779.900
Telepon	3.531.088	3.531.088
Foto copy	3.353.000	3.353.000
Listrik & PAM	-	-
Asuransi	-	-
Jamsostek	-	-
Inspeksi	-	-
Jumlah	<u>74.064.197</u>	<u>74.064.197</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Hutang sewa pembiayaan per 31 Maret 2015 dan 2014 terdiri dari :

Perusahaan Sewa Pembiayaan	Jenis Aset	31 Maret 2015	2014
PT. CIMB Niaga Auto Finance	Kendaraan	2.337.580.865	2.606.820.865
PT. Toyota Astra Financial Services	Kendaraan	336.122.500	336.122.500
Jumlah		<u>2.673.703.365</u>	<u>2.942.943.365</u>

Hutang sewa pembiayaan dari PT. CIMB Niaga Auto Finance dan PT. Toyota Astra Financial Services terdiri dari sejumlah perjanjian untuk perolehan kendaraan operasional Perusahaan. Suku bunga efektif yang dikenakan berkisar antara 10,66% sampai dengan 19,15% setahun. Saldo hutang tersebut per tanggal 31 Maret 2015 rata-rata berstatus jangka pendek.

**20. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG**

	31 Maret 2015	2014
Jumlah kewajiban anjak piutang	11.658.055.556	11.658.055.556
<u>Dikurangi:</u>		
- Refensi dari jumlah piutang yang dialihkan	-	-
- Jumlah beban bunga yang belum diamortisasi	(1.768.055.556)	(1.768.055.556)
Saldo kewajiban anjak piutang	<u>9.890.000.000</u>	<u>9.890.000.000</u>

Biaya bunga/diskonto yang diamortisasi sebagai beban tahun berjalan adalah sebesar Rp 158.333.333.

Fasilitas anjak piutang diperoleh dari PT. Clipan Finance Indonesia Tbk berdasarkan surat persetujuan penawaran No. 040/OL/FAC/CFI/XI/2014 tanggal 12 November 2014 yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Syarat dan ketentuan dari fasilitas

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Jenis fasilitas                      | : | Anjak piutang "with Recourse"   |
| 2. Piutang usaha yang dialihkan         | : | Rp 14.325.354.865   |
| 3. Retensi piutang usaha yang dialihkan | : | -   |
| 4. Plafond anjak piutang                | : | Rp 10.000.000.000   |
| 5. Jumlah kewajiban anjak piutang       | : | Rp 11.926.388.889   |
| 6. Jumlah biaya diskonto (setahun)      | : | Rp 1.926.388.889  |
| 5. Jangka waktu fasilitas               | : | 365 hari  |
| 6. Periode anjak piutang                | : | Minimum 30 hari - Maksimum 365 hari   |
| 7. Biaya diskonto                       | : | 19% efektif per tahun, dihitung secara harian   |
| 8. Biaya administrasi                   | : | 1 per mil (flat) dari total plafond   |
| 9. Jaminan tambahan                     | : | Sebidang tanah SHGB No. 818 seluas 20.976 m2 di Jl. Raya Narogong KM 16,5 Kel. Limus Nunggal, Kec. Cileungsi, Bogor, Jabar. a/n: PT. Ratu Prabu Energi Tbk. |
| 10. Jaminan pribadi                     | : | Bapak Burhanuddin Bur Maras   |

**21. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
<b>Liabilitas lain-lain - Jangka pendek</b>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
ConocoPhillips	-	-
PT Pratita Pratama	30.593.398	30.593.398
Lain-lain	17.927.140	17.927.140
Jumlah	<u>48.520.538</u>	<u>48.520.538</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Pada tahun 2014, Perusahaan dan entitas anak telah melakukan perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun 2014 dan 2013 dalam rangka pelaksanaan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 dan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010). Perhitungan menggunakan metode "Projected Unit Credit Actuarial Cost Method" yang dilakukan oleh Aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, masing-masing berdasarkan Laporan Valuasi Nomor: 365/LV/PSGJ/III/2015 tanggal 11 Maret 2015 dan 436/LV/PSGJ/III/2015 tanggal 19 Maret 2015 untuk valuasi per 31 Desember 2014, dan Laporan Valuasi Nomor: 435/LV/PSGJ/III/2014 tanggal 25 Maret 2014 dan 436/LV/PSGJ/III/2014 tanggal 25 Maret 2014 untuk valuasi per 31 Desember 2013.

**a. Jenis Program**

Jenis program imbalan pasca kerja yang dihitung secara aktuarial oleh Perusahaan adalah meliputi manfaat pensiun normal, meninggal dunia, cacat tetap total, dan undur diri.

**b. Asumsi Aktuarial**

Perusahaan belum melakukan perhitungan Aktuarial per 31 Maret 2015. Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Tingkat bunga diskonto		8,00%
Tingkat kenaikan gaji		6,00%
Tingkat mortalita		TMI 2011
Tingkat cacat		1% dari TMI 2011
Tingkat mengundurkan diri:		
- Dalam usia		Usia 20 - >54
- Dalam persen		5% - 0%
Umur pensiun normal		55 tahun

**c. Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan**

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Nilai kini kewajiban	7.799.559.688	8.396.553.977
Nilai wajar aset program	-	-
Status Pendanaan	7.799.559.688	8.396.553.977
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	(596.994.289)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan	7.799.559.688	7.799.559.688

**d. Rekonsiliasi Nilai Kini Kewajiban**

Mutasi nilai kini kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan per 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Nilai kini kewajiban - Awal tahun	-	6.508.629.333
Beban/(pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi	-	1.531.158.927
Jumlah kewajiban	-	8.039.788.260
Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan	-	(240.228.573)
Nilai kini kewajiban - Akhir tahun	-	7.799.559.688



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

**e. Pengakuan (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial**

Mutasi (keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui untuk 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui - Awal tahun	-	191.096.259
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan atas kewajiban	-	(788.090.548)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan atas aset program	-	-
Sub total	-	(596.994.289)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui - Akhir Tahun	-	<u>(596.994.289)</u>

**f. Jumlah yang diakui pada Laporan Laba Rugi**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Biaya jasa kini	-	1.234.998.499
Biaya bunga	-	335.892.714
Kerugian aktuarial yang diakui	-	21.524.560
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi bersih berjalan (Catatan 27)	-	1.592.415.773
Penyesuaian beban tahun lalu yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	-	-
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif neto	-	<u>1.592.415.773</u>

**24. MODAL SAHAM**

Susunan permodalan dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Saham Seri A			
PT Ratu Prabu	1.271.527.312	16,22%	635.763.656.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	296.472.688	3,78%	148.236.344.000
Jumlah	<u>1.568.000.000</u>	<u>20,00%</u>	<u>784.000.000.000</u>
Saham Seri B			
PT Ratu Prabu	6.272.000.000	80%	627.200.000.000
Total	<u>7.840.000.000</u>		<u>#####</u>
	2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Ratu Prabu	1.275.527.512	81,35%	637.763.756.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	292.472.488	18,65%	146.236.244.000
Jumlah	<u>1.568.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>784.000.000.000</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Nama-nama pengurus Perusahaan yang memiliki saham pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham	% Kepemilikan Terhadap Jumlah Modal Disetor
1. Burhanuddin Bur Maras	Direktur Utama	22.732.600	11.366.300.000	1,45%
2. Derek Prabu Maras	Presiden Komisaris	2.732.000	1.366.000.000	0,17%
Jumlah		<u>25.464.600</u>	<u>12.732.300.000</u>	<u>1,62%</u>

Dalam rangka Penawaran IJmum Terbatas II, Perusahaan telah menurunkan nilai nominal saham dalam portepel dari sebelumnya Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Penurunan nilai saham ini dilakukan berdasarkan Akta No.21 tanggal 24 April 2013 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH, MH di Jakarta, sehingga jumlah saham dalam portepel saat ini menjadi sebanyak 22.160.000.000 lembar dengan nilai Rp 2.216.000.000.000. Sehubungan dengan penurunan nilai saham tersebut maka saat ini terdapat dua jenis saham, yaitu saham yang diterbitkan terdahulu sebagai saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 500, dan saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 100. Lihat Catatan 1b.

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Maret 2015	2014
Agio saham berasal dari penawaran umum perdana	10.947.000.000	10.947.000.000
Agio saham berasal dari PUT II	106.624.000.000	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	233.446.647.686	233.446.647.686
Tambahan modal disetor	<u>351.017.647.686</u>	<u>244.393.647.686</u>

Agio saham sebesar Rp 10.947.000.000 diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) yang dilakukan Perusahaan pada Juni 2008 atas penawaran saham sejumlah 1.372.000.000.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 233.446.647.686 adalah merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan total aset bersih PT. Lekom Maras yang dilakukan oleh PT. Ratu Prabu Energi Tbk sebanyak 683.930 saham dengan jumlah nominal Rp 683.930.000.000 atau sebesar 99,986% pada tahun 2008.

**26. SALDO LABA**

Perubahan saldo laba adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	2014
Saldo awal	(129.904.755.083)	(154.567.576.039)
Laba tahun berjalan	8.072.425.874	24.662.820.956
Saldo akhir	<u>(121.832.329.209)</u>	<u>(129.904.755.083)</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. PENDAPATAN BERSIH**

Rincian pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Penjualan

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Jasa konsultan perminyakan dan tenaga ahli	35.381.518.471	40.612.493.510
Penyewaan rig dan peralatan perminyakan	16.808.605.310	19.352.305.234
Penyewaan ruang kantor dan jasa terkait	24.378.097.650	21.660.061.446
Pendapatan jasa perminyakan dan lainnya	6.552.824.823	3.685.984.536
Jumlah	<u>83.121.046.254</u>	<u>85.310.844.726</u>

b. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret 2015		31 Maret 2014	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Pihak ketiga				
ConocoPhillips Indonesia Inc, Ltd.	45.928.266.491	55,25%	21.160.602.181	24,80%
PT Pertamina	20.694.666.587	24,90%	4.375.497.486	5,13%
BUT Niko Resources Ltd.	-	0,00%	18.126.956.591	21,25%
CNOOC SES B.V.	3.538.933.317	4,26%	4.174.074.592	4,89%
VICO Indonesia	-		2.444.351.291	2,87%
Mitra Energy Bliitin Pte. Ltd.	2.264.917.323	2,72%	6.030.175.921	7,07%
Sunindo Pratama	-		3.027.138.800	3,55%
Lain-lain dibawah 10%	10.694.262.535	12,87%	25.972.047.864	30,44%
Jumlah	<u>83.121.046.254</u>	<u>100,00%</u>	<u>85.310.844.726</u>	<u>100,00%</u>

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban material:		
Pemakaian suku cadang dan peralatan	7.851.161.395	114.213.763
Pemakaian bahan makanan	5.231.954.321	1.712.020.802
	<u>13.083.115.716</u>	<u>1.826.234.565</u>
Beban tenaga kerja:		
Gaji, upah, tunjangan, THR/Bonus	12.277.228.912	22.195.687.592
Kesejahteraan Lainnya	-	1.528.197.243
	<u>12.277.228.912</u>	<u>23.723.884.835</u>
Beban penyusutan:		
Penyusutan properti investasi (Catatan 12)	6.971.629.611	4.305.658.199
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	-	-
	<u>6.971.629.611</u>	<u>4.305.658.199</u>
Beban tidak langsung:		
Sewa	654.765.980	737.147.913
Beban pengembangan manajemen	410.210.036	
Tender, prakualifikasi dan administrasi proyek	53.000.650	915.388.083
Asuransi	102.879.164	25.531.705
Perjalanan dinas	1.145.000.875	1.152.527.872
Pengangkutan, transportasi dan kendaraan	1.342.750.000	7.012.920.759
Jasa professional	310.950.000	420.830.686
Perbaikan dan perawatan	256.000.000	111.936.230
Penyisihan persediaan usang	204.747.181	
Lisensi, formalitas, legalitas, dan perijinan	346.789.000	137.618.150
Lain-lain	234.987.950	51.924.288
	<u>5.062.080.836</u>	<u>10.565.825.686</u>
Jumlah	<u>37.394.055.075</u>	<u>40.421.603.285</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Gaji, upah, bonus dan THR	6.175.838.917	4.909.992.366
Jasa profesional dan konsultan	1.870.403.964	2.491.553.350
Beban pajak	3.379.624.000	2.953.083.271
Beban perawatan dan pemeliharaan	2.698.246.273	2.166.449.403
Iklan dan promosi	129.591.123	119.978.635
Beban Direksi dan korporasi		4.771.455.085
Perjalanan dinas	4.460.097.011	383.416.651
Listrik, air dan gas		1.048.115.506
Imbalan pasca kerja (Catatan 23d)		
Sewa	4.598.181	600.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	2.951.557.050	1.197.414.486
Asuransi	347.252.652	37.312.378
Lisensi, formalitas, legalitas dan perijinan	492.609.691	1.052.456.008
ATK, fotocopy dan cetakan	1.997.932.436	182.780.676
Bahan bakar dan beban kendaraan	58.994.863	122.412.141
Jamuan dan entertainment	145.031.044	30.627.158
Telepon, fax dan internet	154.790.367	136.489.078
Tunjangan dan kesejahteraan	287.379.857	3.266.032.753
Sumbangan dan hadiah		16.742.954
Beban lain-lain	4.622.066.500	527.258.955
Jumlah	<u>29.776.013.929</u>	<u>25.414.170.854</u>

**31. BEBAN KEUANGAN**

Rincian beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban bunga bank	16.838.075.733	1.109.877.213
Beban bunga pembiayaan	475.000.000	-
Beban administrasi bank	539.800.791	26.821.395
Jumlah	<u>17.852.876.524</u>	<u>1.136.698.607</u>

**32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan (beban) lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Pendapatan (beban) lainnya	293.042.645	114.521.209
Pendapatan bunga	51.633.370	499.333.756
Selisih laba (rugi) kurs	10.040.905.389	(1.778.462.075)
Jumlah	<u>10.385.581.404</u>	<u>(1.164.607.110)</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, adalah sebagai

	31 Maret 2015	2014
Laba bersih	8.389.685.122	30.077.661.785
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	#####	1.568.000.000
Laba bersih persaham dasar	0,01	19,18

**34. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak berbentuk segmen primer, yakni berbagai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak dikelola dan dikelompokkan berdasarkan divisi usaha sebagai berikut:

Nama Divisi	Bidang Usaha
1. Ratu Prabu 1 (RP1)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 1
2. Ratu Prabu 2 (RP2)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 2
3. Construction Engineering Division (CED)	Konsultan dan penyediaan tenaga ahli perminyakan
4. Hydraulic Workover (HWO)	Penyewaan alat-alat perminyakan
5. Tubular Services Division (TSD)	Jasa inspeksi peralatan perminyakan
6. Catering Services Division (CSD)	Katering untuk perusahaan jasa perminyakan dan pertambangan
7. General Division (GEN)	Divisi umum ( <i>corporate</i> ) yang bersifat penunjang dan pengendali divisi-divisi lain

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan usaha yang normal. Adapun sifat transaksi yang dilakukan adalah terutama mengenai transaksi keuangan lainnya, dalam bentuk hutang-piutang yang bersifat sementara yang tidak terkait dengan bisnis utama Perusahaan. Pada umumnya hubungan transaksi tersebut tidak berdasarkan komitmen atau perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, tetapi melainkan hanya berdasarkan pada bukti transaksi semata. Selain itu, transaksi tersebut tidak berbunga dan tidak terdapat jangka waktu pelunasan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Adapun rincian pihak berelasi, hubungan dan sifat transaksinya adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Lekom Maras	Entitas Anak perusahaan langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Lekom Maras Pengabuan Inc.	Entitas Anak perusahaan tidak langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Bangadua Petroleum	Entitas Assosiasi	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Tn. Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	Piutang lain-lain, hutang lain-lain

Saldo transaksi dengan pihak berelasi per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	
	<u>% terhadap Total Aset</u>	<u>Jumlah</u>
<b><u>Piutang lain-lain - Lancar</u></b>		
Rupiah		
Burhanuddin Bur Maras	0,03%	542.454.807
PT Ratu Prabu	0,03%	531.442.000
Taufik Raharjo Murjono	0,00%	25.000.000
	<u>0,06%</u>	<u>1.098.896.807</u>
<b><u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u></b>		
Dolar AS		
PT Ratu Prabu	0,33%	6.066.715.941
PT Bangadua Petroleum	0,96%	17.890.535.062
	<u>1,28%</u>	<u>23.957.251.003</u>
Jumlah	<u>1,31%</u>	<u>24.499.705.810</u>

	<u>31 Desember 2014</u>	
	<u>% Terhadap Total Aset</u>	<u>Jumlah</u>
<b><u>Piutang lain-lain - Lancar</u></b>		
Rupiah		
Burhanuddin Bur Maras	0,03%	542.454.807
PT Ratu Prabu	0,03%	531.442.000
Taufik Raharjo Murjono	0,00%	25.000.000
	<u>0,06%</u>	<u>1.098.896.807</u>
<b><u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u></b>		
Dolar AS		
PT Ratu Prabu	0,33%	5.768.109.623
PT Bangadua Petroleum	0,96%	17.009.955.378
	<u>1,28%</u>	<u>22.778.065.001</u>
Jumlah	<u>1,31%</u>	<u>23.320.519.808</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 DAN 2014 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2015			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas				
Dolar AS	USD 2.636.375	-	-	Rp 28.347.206.143
Euro	-	-	€ 904	Rp 12.870.097
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Dolar AS	USD 231.304	-	-	Rp 3.156.230.423
Piutang usaha				
Dolar AS	USD 14.436.035	-	-	Rp 188.881.080.059
Euro	-	-	€ 1.186.450	Rp 16.889.066.983
Piutang lain-lain - Tidak lancar				
Dolar AS	USD 6.207.344	-	-	Rp 81.216.904.127
<b>Jumlah aset</b>	<b>USD 23.511.058</b>	<b>-</b>	<b>€ 1.187.354</b>	<b>Rp 318.503.357.832</b>
<b>Liabilitas</b>				
Hutang usaha				
Dolar AS	USD -	-	-	Rp -
Dolar Singapura	-	SGD -	-	Rp -
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>USD -</b>	<b>SGD -</b>	<b>-</b>	<b>Rp -</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) bersih</b>	<b>USD 23.511.058</b>	<b>SGD -</b>	<b>€ 1.187.354</b>	<b>Rp 318.503.357.832</b>
	31 Desember 2014			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas				
Dolar AS	USD 3.130.671	-	-	Rp 34.581.239.840
Euro	-	-	€ 931	Rp 14.087.158
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Dolar AS	USD 241.228	-	-	Rp 3.000.879.430
Piutang usaha				
Dolar AS	USD 15.323.407	-	-	Rp 190.623.182.458
Euro	-	-	€ 1.186.450	Rp 17.954.546.458
Piutang lain-lain - Tidak lancar				
Dolar AS	USD 6.207.345	-	-	Rp 77.219.373.841
<b>Jumlah aset</b>	<b>USD 24.902.652</b>	<b>-</b>	<b>€ 1.187.381</b>	<b>Rp 323.393.309.185</b>
<b>Liabilitas</b>				
Hutang usaha				
Dolar AS	USD -	-	-	Rp -
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>USD -</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Rp -</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) bersih</b>	<b>USD 24.902.652</b>	<b>-</b>	<b>€ 1.187.381</b>	<b>Rp 323.393.309.185</b>

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015, tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya. Perusahaan juga mempunyai liabilitas keuangan seperti, hutang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan hutang bank.

Kebijakan Perusahaan adalah tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah, risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

**a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pengaruh risiko suku bunga pasar yang dihadapi Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Analisis sensitivitas atas risiko fluktuasi suku bunga yang dihadapi Perusahaan adalah jika pada tanggal 30 Juni 2014 tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan asumsi semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/bertambah sebesar Rp 769.638.000 (pembulatan Rp 1000) sebagai akibat dari fluktuasi suku bunga pinjaman tersebut.

**b. Risiko Mata Uang**

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juni 2014 Perusahaan memiliki liabilitas neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sejauh memungkinkan diupayakan oleh Perusahaan untuk dapat membayar pengeluaran-pengeluaran dengan mata uang asing dari hasil penjualan dalam mata uang asing yang sama, sehingga dapat berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing yang dihadapi Perusahaan.

Analisis sensitivitas atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing, khususnya Dolar AS, yang dihadapi Perusahaan adalah jika pada tanggal 31 Desember 2014 nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah meningkat/menurun sebesar 10% dengan asumsi semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/bertambah sebesar Rp 4,240,847,704 sebagai akibat dari perubahan nilai tukar tersebut.

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.



**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Kredit (lanjutan)**

Jumlah piutang yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Piutang usaha - Pihak ketiga	123,695,029,689	124,019,896,529
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	-	-
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>123,695,029,689</u></b>	<b><u>124,019,896,529</u></b>

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas saldo piutang yang ada karena berkeyakinan piutang-piutang tersebut dapat tertagih. Bilamana terdapat piutang yang benar-benar tidak tertagih, maka Perusahaan akan membukukan langsung sebagai kerugian/beban pada periode yang bersangkutan yang merupakan penurunan dari piutang tersebut.

**d. Risiko Likuiditas**

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Kewajiban Perusahaan kepada bank dan pihak lain yang sudah jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman bank jangka pendek	96,014,819,308	96,014,819,308
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,720,891,061	6,025,008,890
Hutang usaha	18,983,735,406	38,906,814,654
Liabilitas lain-lain	48,520,538	48,520,538
<b>Jumlah</b>	<b><u>119,767,966,313</u></b>	<b><u>140,995,163,390</u></b>

**e. Pengelolaan Modal**

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap seluruh ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai modal. Jumlah ekuitas yang dimiliki untuk periode dan tahun-tahun tersebut dianggap cukup optimal untuk terus dikelola. Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan yang ada untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi hutang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi hutang bersih dengan total ekuitas, Hutang bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Jumlah hutang	783,930,359,502	806,258,485,963
Kas dan setara kas	<u>(751,945,806,255)</u>	<u>(56,457,994,830)</u>
Hutang bersih	<u>31,984,553,246</u>	<u>749,800,491,133</u>
Jumlah ekuitas	<u>1,709,626,166,808</u>	<u>967,412,481,687</u>
<b>Rasio <i>gearing</i> konsolidasian (%)</b>	<b><u>1.87%</u></b>	<b><u>77.51%</u></b>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar jumlah tercatat. Instrumen keuangan yang bersifat lancar terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, dan biaya dibayar dimuka.

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual.

Jumlah tercatat atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah mendekati perkiraan nilai wajarnya yang disebabkan oleh dampak jatuh tempo jangka pendek dari instrumen keuangan tersebut.

Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

**a. Jumlah Tercatat Instrumen Keuangan**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<b><u>Aset Keuangan</u></b>		
Kas dan setara kas	56.457.994.830	56.457.994.830
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3.000.879.430	3.000.879.430
Piutang usaha - bersih	243.182.009.856	243.182.009.856
Piutang lain-lain	3.586.896.807	3.586.896.807
Uang muka pembelian	50.621.723.671	50.621.723.671
Biaya dibayar dimuka	112.763.259.529	112.763.259.529
Aset tidak lancar lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>469.612.764.123</u></b>	<b><u>469.612.764.123</u></b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>		
Pinjaman bank jangka pendek	96.014.819.308	96.014.819.308
Hutang usaha	38.906.814.654	38.906.814.654
Deposit dari pelanggan	159.987.939	159.987.939
Liabilitas lain-lain	48.520.538	48.520.538
Biaya yang masih harus dibayar	74.064.197	74.064.197
<b>Jumlah</b>	<b><u>135.204.206.636</u></b>	<b><u>135.204.206.636</u></b>

**b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
<b><u>Aset Keuangan</u></b>		
Kas dan setara kas	56.457.994.830	56.457.994.830
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3.000.879.430	3.000.879.430
Piutang usaha - bersih	243.182.009.856	243.182.009.856
Piutang lain-lain	3.586.896.807	3.586.896.807
Uang muka pembelian	50.621.723.671	50.621.723.671
Biaya dibayar dimuka	112.763.259.529	112.763.259.529
Aset tidak lancar lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>469.612.764.123</u></b>	<b><u>469.612.764.123</u></b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>		
Pinjaman bank jangka pendek	96.014.819.308	96.014.819.308
Hutang usaha	38.906.814.654	38.906.814.654
Deposit dari pelanggan	159.987.939	159.987.939
Liabilitas lain-lain	48.520.538	48.520.538
Biaya yang masih harus dibayar	74.064.197	74.064.197
<b>Jumlah</b>	<b><u>135.204.206.636</u></b>	<b><u>135.204.206.636</u></b>

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadakan kontrak, perjanjian, dan ikatan yang masih berjalan dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. Perusahaan : Virginia Indonesia Co. LLC dan Virginia Indonesia Co. CBM Limited  
No. Kontrak : 51420  
Tanggal Kontrak : 31 Juli 2012  
Perihal : Third party inspection services  
Jangka Waktu : 29 Agustus 2012 - 28 Agustus 2015  
Nilai Kontrak : USD 1,835,773.00 per 6 bulan
2. Perusahaan : Star Energy (Kakap) Ltd.  
No. Kontrak : 4200000869-OS  
Tanggal Kontrak : 22 Oktober 2012  
Perihal : Pengadaan jasa inspeksi dan perawatan tubular  
Jangka Waktu : 22 Oktober 2012 - 21 Oktober 2015  
Nilai Kontrak : USD 428,615.00
3. Perusahaan : Mitra Energy Biliton Pte. Ltd.  
No. Kontrak : 00128012013  
Tanggal Kontrak : 28 Januari 2013  
Perihal : Provision of personnel to support (onshore and) offshore drilling  
Jangka Waktu : 24 bulan (28 Januari 2013 - 27 Januari 2015)  
Nilai Kontrak : USD 12,184,671.54
4. Perusahaan : Virginia Indonesia Co. LLC dan Virginia Indonesia Co. CBM Limited  
No. Kontrak : 54140R  
Tanggal Kontrak : 8 April 2013  
Perihal : Drill string & tubular inspection surveillance and QAQC upgrading services  
Jangka Waktu : 2 tahun (8 April 2013 - 7 April 2015)  
Nilai Kontrak : USD 1,488,750.00
5. Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.  
No. Kontrak : CS16131880 (R)  
Tanggal Kontrak : 1 November 2013  
Perihal : Drilling string and OCTG inspection services.  
Jangka Waktu : 1 Nopember 2013 - 31 Oktober 2017  
Nilai Kontrak : USD 1,678,498.63
6. Perusahaan : CNOOC SES Ltd.  
No. Kontrak : 332003687  
Tanggal Kontrak : 22 November 2013  
Perihal : Kontrak "Hydraulic Workover Unit & Slickline Services for 5th Barge".  
Jangka Waktu : 1 tahun (25 Nopember 2013 - 24 Nopember 2014).  
Nilai Kontrak : USD 3,276,850.00
7. Perusahaan : PT Pertamina Hulu Energi  
No. Kontrak : 133A/TS/DRLG/13  
Tanggal Kontrak : 18 Desember 2013  
Perihal : Provision of tubular inspection, casing cleaning and coating services  
Jangka Waktu : 24 bulan (18 Desember 2013 - 17 Desember 2015)  
Nilai Kontrak : USD 964,000.00

**PT. RATU PRABU ENERGI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 DAN 2014 DAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

8. Perusahaan : Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd.  
No. Kontrak : 4200001182-OS  
Tanggal Kontrak : 19 Desember 2013  
Perihal : Pengadaan jasa inspeksi dan perawatan tubular  
Jangka Waktu : 19 Desember 2013 - 18 Desember 2014  
Nilai Kontrak : USD 60,555.60
9. Perusahaan : Niko Resources (South East Ganai I) Ltd  
No. Kontrak : 62-SEG-I  
Tanggal Kontrak : 23 Maret 2011  
Perihal : Provision of drilling support services  
Jangka Waktu : 23 Maret 2011 - 23 Maret 2016  
Nilai Kontrak : USD 28,754,512.81
10. Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.  
No. Kontrak : CS-16579625  
Tanggal Kontrak : 01 Juli 2014  
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2  
Jangka Waktu : 3 tahun (1 Juli 2014 - 30 Juni 2017)  
Nilai Kontrak : USD 266,242 (24.204 m<sup>2</sup> x USD 11) per bulan
11. Perusahaan : PT. Thiess Contractors Indonesia  
No. Kontrak : C027/05  
Tanggal Kontrak : 07 Februari 2006  
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2  
Jangka Waktu : 7 tahun (15 Agustus 2006 - 15 Agustus 2013)  
Perpanjangan 42 bulan: (15 Agustus 2013 - 15 Februari 2017)  
Nilai Kontrak : USD 61,190 (6.119 m<sup>2</sup> x USD 10) per bulan
12. Perusahaan : PT. Mizan Publika  
No. Kontrak : -  
Tanggal Kontrak : 01 Juli 2014  
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 1  
Jangka Waktu : 1 tahun  
Nilai Kontrak : USD 39,000 (250 m<sup>2</sup> x USD 13) per tahun

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 04 Juni 2015.